JURNAL ABDIMAS INDONESIA Vol. 5, No. 4, 2025
E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2025 The Author(s)

# Dampak Kelas Edukasi Anti Bullying Terhadap Sikap dan Perilaku Peserta Didik di SDN 7 Batu Putih Desa Puncak Harapan Kabupaten Kolaka Utara

Muh Rafli Binti Armin[1], Raihan Addirabi[2], Nurazizah Nurazizah[3], Isyah Nurma Indah[4], Ayu Unari[5], Nur Ainun[6], Nisfala Nisfala[7], Meilanisa Meilanisa[8], Pitri Pitri[9], Sulfiana Sultan[10], Helfiani Helfiani[11] , M. Zuljalal Al Hamdany[12]

[1,12]Universitas Islam Negeri Palopo, Kota Palopo, Indonesia

Penulis Korespondensi:
**Muh Rafli binti Armin**
22010100026@uinpalopo.ac.id

**Abstrak**:

Perilaku bullying dapat berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan akademis peserta didik. Kelas edukasi anti bullying diselenggarakan sebagai salah satu upaya preventif untuk membentuk sikap positif dan perilaku yang lebih baik di kalangan siswa. Kelas ini bertujuan memberikan pemahaman mengenai dampak negatif bullying serta cara menghindari dan menangani situasi bullying secara efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis dampak pelaksanaan kelas edukasi anti-bullying terhadap perubahan sikap dan perilaku peserta didik di SDN 7 Batu Putih Desa Puncak Harapan Kabupaten Kolaka Utara. Metode pelaksanaan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana pelaksanaan kelas edukasi anti-bullying berpengaruh terhadap sikap dan perilaku peserta didik. Penelitian ini dilakukan melalui tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang akurat mengenai perubahan perilaku siswa sebelum dan sesudah kegiatan edukasi dilaksanakan. Kesimpulannya, perilaku bullying sering terjadi di lingkungan sekitar kita terutama sekolah, tindakan yang dilakukan seperti mengejek, pengucilan hingga kekerasan fisik, namun melalui kelas edukasi anti bullying perilaku tersebut dapat dicegah dan diminimalisir dengan menumbuhkan sikap saling menghargai, empati, serta kepedulian antar sesama siswa.

**Kata Kunci:** *bullying, dampak, kelas edukasi*

## Pendahuluan

Bullying atau perundungan di lingkungan sekolah merupakan masalah yang serius dan menjadi perhatian utama di berbagai negara termasuk Indonesia. Perilaku bullying dapat berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan akademis peserta didik.(Saleh dkk. 2024). Oleh karena itu, upaya untuk menanggulangi bullying sangat penting dilakukan, salah satunya melalui kelas edukasi anti bullying. Bullying adalah tindakan agresif yang dilakukan secara berulang dan bertujuan menyakiti, baik secara fisik maupun psikologis (Fadillah dkk. 2022). Di lingkungan sekolah dasar, bullying dapat berupa ejekan, pengucilan, atau bahkan kekerasan fisik. Kondisi ini dapat mengganggu kenyamanan, menurunkan semangat belajar, dan mempengaruhi perkembangan emosional anak.

Berdasarkan survei nasional di Amerika Serikat, sekitar 19,2% siswa berusia 12–18 tahun dilaporkan mengalami perundungan selama tahun ajaran 2021–2022. Dari jumlah tersebut, 15,4% siswa menyebut pernah menjadi korban perundungan oleh siswa lain yang memiliki kekuasaan lebih besar, sementara 14,5% siswa mengalami perundungan secara berulang. Jenis perundungan yang paling banyak terjadi adalah perundungan fisik sebesar 55%**,** disusul oleh perundungan verbal sekitar 30%**,** dan perundungan psikologis sekitar 15%**.** Kasus-kasus tersebut tidak hanya terjadi pada siswa tingkat SMA, tetapi juga banyak ditemukan di kalangan siswa SD dan SMP, yang menunjukkan bahwa perilaku bullying sudah merambah pada usia sekolah dasar.

Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat bahwa dalam lima tahun terakhir, laporan kasus kekerasan di lingkungan pendidikan, termasuk bullying, terus meningkat (Setiawan dan Saputra 2024). Bahkan, Survei UNICEF (2020) menunjukkan bahwa sekitar 41% anak indonesia mengalami perundungan baik dalam bentuk fisik, verbal, sosial, maupun siber (cyberbullying). Selain itu, 45% anak muda berusia 14–24 tahun yang mengikuti survei juga melaporkan pernah mengalami perundungan daring (cyberbullying). Data ini menunjukkan bahwa bullying kini tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, tetapi juga meluas ke dunia digital, sehingga menjadi perhatian serius bagi semua pihak untuk memperkuat edukasi dan pencegahan perundungan sejak dini. Bentuk bullying yang paling sering terjadi di sekolah dasar adalah ejekan, pengucilan, pemukulan ringan, serta perundungan verbal yang dapat menurunkan rasa percaya diri anak (Sari 2025). Fakta ini menegaskan bahwa perlunya tindakan preventif melalui program kelas edukasi anti-bullying untuk membentuk kesadaran, empati, dan perilaku positif di kalangan peserta didik sejak dini.

Menurut Olweus (1993), program edukasi anti bullying efektif dalam mengurangi frekuensi perilaku bullying dan meningkatkan kualitas hubungan antar siswa (Khaeriah dkk. 2025). Sementara itu, Santrock (2007) menekankan bahwa pendidikan karakter yang meliputi kesadaran sosial dan empati sangat penting untuk mengatasi perilaku negatif di sekolah (Ikhsan 2023). Sedangkan menurut Lickona (1991), pembentukan sikap positif melalui pendidikan moral dapat mengubah perilaku peserta didik secara signifikan.(Tenrere dkk. 2020).

Di SDN 7 Batu Putih, Desa Puncak Harapan, Kabupaten Kolaka Utara, fenomena bullying juga terjadi dan mempengaruhi sikap serta perilaku peserta didik. Kelas edukasi anti bullying diselenggarakan sebagai salah satu upaya preventif untuk membentuk sikap positif dan perilaku yang lebih baik di kalangan siswa (Aryani dkk. 2024). Kelas ini bertujuan memberikan pemahaman mengenai dampak negatif bullying serta cara menghindari dan menangani situasi bullying secara efektif.

Edukasi anti bullying sangat penting untuk mengedukasi siswa mengenai konsekuensi bullying serta membentuk kesadaran dan empati terhadap teman sebaya (Syukri dkk. 2024). Melalui edukasi ini, diharapkan peserta didik dapat mengenali perilaku bullying, memiliki keberanian untuk melaporkan, dan mengimplementasikan sikap toleransi serta keadilan dalam interaksi sosial.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis dampak pelaksanaan kelas edukasi anti-bullying terhadap perubahan sikap dan perilaku peserta didik di SDN 7 Batu Putih Desa Puncak Harapan Kabupaten Kolaka Utara (Illiyyah dkk. 2023). Melalui kegiatan edukatif ini, diharapkan siswa dapat memahami makna bullying, menumbuhkan empati, serta mengembangkan sikap saling menghargai antar teman. Adapun manfaat penelitian ini yaitu memberikan kontribusi nyata bagi sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam menerapkan pendidikan karakter, serta menjadi referensi bagi pihak sekolah

Copyright © 2025 The Author(s)

maupun peneliti lain dalam upaya pencegahan perilaku bullying di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 7 Batu Putih Desa Puncak Harapan Kabupaten Kolaka Utara**,** ditemukan bahwa perilaku bullying masih terjadi di lingkungan sekolah, baik dalam bentuk ejekan, pengucilan, maupun tindakan fisik ringan antar teman sebaya.

## Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana pelaksanaan kelas edukasi anti-bullying berpengaruh terhadap sikap dan perilaku peserta didik di SDN 7 Batu Putih Desa Puncak Harapan Kabupaten Kolaka Utara. Penelitian ini dilakukan melalui tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang akurat mengenai perubahan perilaku siswa sebelum dan sesudah kegiatan edukasi dilaksanakan.

Observasi digunakan untuk melihat secara langsung interaksi siswa di lingkungan sekolah, wawancara dilakukan dengan guru dan peserta didik guna menggali pengalaman mereka selama mengikuti kelas edukasi anti-bullying, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti pendukung seperti foto kegiatan dan catatan sekolah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif dengan menelaah, mengelompokkan, dan menafsirkan informasi sehingga diperoleh gambaran nyata mengenai dampak kelas edukasi anti-bullying terhadap peningkatan sikap empati, saling menghargai, dan perilaku sosial positif peserta didik.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Kondisi Awal Sebelum Pelaksanaan Kelas Edukasi Anti-Bullying

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama proses belajar mengajar dan kegiatan di luar kelas, diperoleh gambaran bahwa perilaku bullying masih muncul di lingkungan SDN 7 Batu Putih, meskipun dalam bentuk yang ringan dan sering kali tidak disadari oleh peserta didik. Beberapa siswa tampak sering mengejek teman yang melakukan kesalahan saat menjawab pertanyaan di kelas, memanggil teman dengan sebutan yang tidak pantas, serta menolak bekerja sama dengan teman tertentu dalam kegiatan kelompok (Damanik dan Islamia 2025). Saat jam istirahat, peneliti juga mengamati adanya perilaku saling dorong, berebut mainan, hingga tindakan mengucilkan teman dari permainan kelompok. Namun di sisi lain, terdapat pula siswa yang menunjukkan sikap positif seperti menolong teman yang jatuh, menenangkan teman yang bersedih, dan mengingatkan teman lain untuk tidak berkata kasar. Hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa perilaku bullying di sekolah masih terjadi, tetapi dapat diminimalisir apabila diberikan pembinaan dan kegiatan edukatif yang menumbuhkan kesadaran, empati, serta rasa saling menghargai antar peserta didik.

Kondisi ini menunjukkan bahwa perilaku bullying di SDN 7 Batu Putih masih terjadi meskipun dalam bentuk ringan, seperti ejekan, pengucilan, dan saling dorong saat bermain, yang umumnya dianggap sebagai hal biasa oleh siswa. Hal tersebut menandakan bahwa pemahaman peserta didik terhadap makna dan dampak negatif bullying masih rendah, serta adanya kebutuhan akan pembinaan yang lebih intensif terkait sikap empati dan saling menghargai (Istiqomah 2025). Lingkungan sekolah yang belum sepenuhnya menerapkan budaya positif juga berkontribusi terhadap munculnya perilaku tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis melalui kegiatan seperti kelas edukasi anti-bullying agar siswa dapat memahami pentingnya menghormati perbedaan,

mengendalikan emosi, dan membangun interaksi sosial yang sehat dengan teman sebaya.(Khabibi dan Bahrodin, t.t. 2025).

Wawancara ini dilakukan oleh mahasiswa KKN UIN Palopo sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan untuk memberikan edukasi yang tepat kepada siswa di SDN 7 Batu Putih mengenai pentingnya mencegah perilaku bullying serta menumbuhkan sikap saling menghargai antar teman.diperoleh informasi bahwa perilaku bullying masih ditemukan di lingkungan sekolah, terutama dalam bentuk ejekan verbal, pengucilan, dan perilaku kurang menghargai antar teman. Guru wali kelas V berpendapat bahwa beberapa siswa sering mengejek temannya karena nilai rendah atau cara berbicara yang berbeda. Adapun guru wali kelas VI menjelaskan bahwa beberapa siswa pernah mengeluh merasa dijauhi atau diperlakukan tidak adil oleh teman-temannya, dan sebagian pelaku tidak menyadari bahwa tindakan mereka tergolong bullying.

Kepala sekolah juga mengatakan perlunya menekankan pembinaan karakter melalui kegiatan edukatif agar siswa memahami nilai empati dan tanggung jawab sosial. Melalui hasil wawancara ini, mahasiswa memperoleh gambaran nyata tentang kondisi sosial dan perilaku peserta didik di sekolah, yang kemudian dijadikan dasar dalam merancang dan melaksanakan kelas edukasi anti-bullying agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa di lingkungan tersebut.

## 2. Pelaksanaan Kelas Edukasi

Pelaksanaan kelas literasi pada pengabdian ini (KKN) dilakukan pada tanggal 01 Agustus 2025 di SDN 7 Batu Putih, Desa Puncak Harapan, yang ditujukan khusus untuk Seluruh Peserta Didik kelas 1-6. Kegiatan kelas Edukasi Anti-Bullying berlangsung secara interaktif dan menyenangkan. Siswa aktif menyimak materi yang disampaikan, berdiskusi, serta menonton film-film bertema anti-bullying yang memberikan contoh nyata tentang pentingnya saling menghargai dan menghentikan perilaku perundungan.(MAJID, t.t. 2025) Selain itu, berbagai kegiatan seperti permainan peran, diskusi kelompok, dan refleksi diri juga dilakukan untuk menumbuhkan empati, sikap saling menghormati, serta kesadaran akan dampak negatif bullying di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan ini, siswa menjadi lebih terbuka, berani berbicara, dan memahami pentingnya menciptakan suasana sekolah yang aman dan nyaman bagi semua.

Selain penyampaian materi dan evaluasi, kegiatan kelas edukasi ini juga melibatkan sesi diskusi ringan antara mahasiswa dan peserta didik. Pada sesi ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapat mereka mengenai makna cerita serta pesan moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam upaya mencegah perilaku bullying di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga diajak berpikir kritis dan reflektif terhadap nilai-nilai yang telah mereka dengar.

Selama kegiatan berlangsung, suasana kelas terlihat sangat interaktif dan menyenangkan. Mahasiswa menggunakan metode pembelajaran yang menarik seperti permainan edukatif, tanya jawab cepat, serta penayangan ilustrasi tokoh cerita agar siswa lebih mudah memahami isi materi. Antusiasme siswa terlihat dari banyaknya peserta yang aktif bertanya dan menjawab, menunjukkan bahwa metode penyampaian vidio tentang perilaku bullying terhadap teman sebaya.

Kegiatan ini diakhiri dengan refleksi bersama, di mana mahasiswa dan guru mendiskusikan bagaimana kegiatan literasi seperti ini dapat terus dikembangkan di sekolah. Pihak sekolah menyambut positif inisiatif tersebut karena dinilai dapat memperkuat karakter siswa serta meningkatkan kesadaran tentang pentingnya sikap

Copyright © 2025 The Author(s)

saling menghargai dan menghentikan praktik bullying. Melalui pelaksanaan kelas edukasi ini, diharapkan siswa SDN 7 Batu Putih tidak hanya memperoleh pemahaman akademik, tetapi juga tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter, dan berempati.





## 3. Hasil dan Dampak Kegiatan

Kegiatan kelas edukasi Anti-Bullying yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UIN Palopo di SDN 7 Batu Putih memberikan hasil yang sangat positif bagi perkembangan karakter dan kesadaran sosial siswa. Melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan berbagai kegiatan edukatif, siswa mulai memahami bahwa tindakan perundungan merupakan perilaku yang tidak dapat dibenarkan dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.(Nurhakim dkk. 2024) Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan menunjukkan pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai menghargai, saling menolong, serta pentingnya menjaga hubungan harmonis dengan teman sebaya.

KKN UIN Palopo selain memberikan edukasi langsung kepada peserta didik, mahasiswa KKN UIN Palopo juga menyusun modul pembelajaran Anti-Bullying sebagai bentuk keberlanjutan dari kegiatan ini. Modul tersebut dirancang agar dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga pesan anti-bullying dapat terus disampaikan secara rutin. Isi dalam modul tersebut terdapat panduan kegiatan, lembar refleksi, serta contoh aktivitas yang mendorong siswa untuk bersikap empati, menghargai perbedaan, dan berani menolak perilaku bullying. (Ba'iyattulhusna dkk. 2025). Kehadiran modul ini menjadi kontribusi nyata mahasiswa dalam mendukung pihak sekolah menciptakan lingkungan belajar yang aman dan positif.

Aksi nyata dari kegiatan ini terlihat dari meningkatnya keaktifan dan keterbukaan siswa dalam menyampaikan pendapat serta pengalaman mereka terkait interaksi sosial di sekolah (Soro dkk. 2024). Guru-guru juga menyampaikan bahwa setelah pelaksanaan kelas edukasi, siswa menjadi lebih sopan, peduli terhadap teman, dan lebih mudah diajak bekerja sama. Kegiatan edukasi Anti-Bullying oleh mahasiswa KKN UIN Palopo tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga menumbuhkan sikap saling menghargai dan kepedulian di lingkungan SDN 7 Batu Putih.

Kegiatan ini juga memberikan dampak positif bagi para guru di SDN 7 Batu Putih. Melalui pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UIN Palopo, guru memperoleh pemahaman baru mengenai cara mengintegrasikan nilai-nilai anti-bullying ke dalam proses pembelajaran sehari-hari (Sholeh 2023). Guru diberikan penjelasan mengenai strategi pencegahan dan penanganan awal terhadap kasus perundungan yang mungkin terjadi di lingkungan sekolah. Modul yang disusun, guru memiliki panduan praktis yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran karakter, sehingga kegiatan literasi dan edukasi nilai dapat berjalan beriringan secara berkelanjutan.(Suhandoko dkk. 2025)

kegiatan ini turut mempererat hubungan antara pihak sekolah, mahasiswa, dan masyarakat sekitar. Kolaborasi yang terjalin menciptakan kesadaran bersama bahwa pencegahan bullying bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga seluruh elemen lingkungan sosial. Melalui kegiatan ini, mahasiswa KKN UIN Palopo berhasil menanamkan nilai kepedulian sosial dan semangat gotong royong sebagai bagian dari pendidikan karakter. Pelaksanaan kelas edukasi Anti-Bullying tidak hanya berdampak pada perubahan perilaku siswa, tetapi juga membangun fondasi budaya positif di SDN 7 Batu Putih yang mendukung terciptanya sekolah ramah anak dan bebas dari perundungan.

## Simpulan

Bullying atau perundungan di lingkungan sekolah merupakan masalah yang serius dan menjadi perhatian utama di berbagai negara termasuk Indonesia. Perilaku bullying dapat berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan akademis peserta didik.

Hasil pengamatan yang dilakukan selama proses belajar mengajar dan kegiatan di luar kelas, diperoleh gambaran bahwa perilaku bullying masih muncul di lingkungan SDN 7 Batu Putih, meskipun dalam bentuk yang ringan dan sering kali tidak disadari oleh peserta didik. Beberapa siswa tampak sering mengejek teman yang melakukan kesalahan saat menjawab pertanyaan di kelas, memanggil teman dengan sebutan yang tidak pantas, serta menolak bekerja sama dengan teman tertentu dalam kegiatan kelompok.

Pelaksanaan kelas literasi pada pengabdian ini (KKN) dilakukan pada tanggal 01 Agustus 2025 di SDN 7 Batu Putih, Desa Puncak Harapan, yang ditujukan khusus untuk Seluruh Peserta Didik kelas 1-6. Kegiatan kelas Edukasi Anti Bullying tersebut menyajikan penyuluhan dengan memaparkan cerita lokal yang disusun bersama masyarakat setempat, berjudul Petualangan di Puncak Harapan, yang mengisahkan tentang sejarah terbentuknya desa puncak harapan.

KKN UIN Palopo selain memberikan edukasi langsung kepada peserta didik, mahasiswa KKN UIN Palopo juga menyusun modul pembelajaran Anti-Bullying sebagai bentuk keberlanjutan dari kegiatan ini. Modul tersebut dirancang agar dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga pesan anti-bullying dapat terus disampaikan secara rutin.

## Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung terlaksananya kegiatan kelas literasi di SDN 7 Batu Putih, Desa Puncak Harapan. Penghargaan khusus kami sampaikan kepada kepala sekolah, guru, serta seluruh staf SDN 7 Batu Putih yang telah memberikan kesempatan, fasilitas, serta dukungan penuh selama pelaksanaan program ini. Terima kasih juga kami pihak sekolah di SDDN 7 Batu Putih yang telah memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Partisipasi mahasiswa sebagai pengabdi juga kami apresiasi karena telah memberikan waktu, tenaga, dan dedikasi terbaik dalam menjalankan program ini.Kami berharap kegiatan literasi ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi perkembangan budaya dan pendidikan di Desa Puncak Harapan. Semoga semua bantuan dan kerja sama selama kegiatan ini dilaksanakan mendapatkan balasan yang berlipat dari Tuhan Yang Maha Esa.

Copyright © 2025 The Author(s)

## Referensi


Aryani, Asri, Rizka Hanif Alfahmiah, dan Vevi Marlena. 2024. "Penyuluhan Anti-Bullying Sebagai Pencegahan Perundungan Pada Siswa Di SDN Mekarsari Desa Gadobangkong." *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 5 (8): 1–14.

Ba'iyattulhusna, Ilham, Meilla Dwi Nurmala, dan Raudah Zaimah Dalimunthe. 2025. "Pengembangan Modul Stop Bullying untuk Meminimalisir Perilaku Bullying." *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan* 2 (1): 261–75.

Damanik, Muhammad Zein, dan Nur Uzzla Islamia. 2025. "Penerapan Metode Time Out Pada Penerapan Nilai Adab Pertemanan Berdasarkan Surat Al–Hujarat Ayat 11–12 Pada Siswa Kelas 3 SD IT Mazaya School." *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 2 (2): 493–508.

Fadillah, Ahmad Arif, Cindy Arlinda Meidanty, Fiilzah Haniifah, dkk. 2022. "Perkembangan psikologi anak karena dampak bullying." *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pengajaran* 1 (2): 157–64.

Ikhsan, Moh Hayatul. 2023. "Pendidikan karakter berbasis gender." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 4 (4): 365–87.

Illiyyah, Niswatun, Maudy Ananda Putri, Luthfiatunisa Aulia Mahfiroh, dan M. Khoirur Rofiq. 2023. "Edukasi Anti Bullying Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Di Guntur Demak Bullying Prevention Education As Strengthening Character Education For Students In Guntur Demak." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia (JPPMI)* 2 (5). https://www.academia.edu/download/118295677/832-Article_Text-2978-1-10-20231030.pdf.

Istiqomah, Nurul. 2025. "INTERNALISASI NILAI KEPEDULIAN SOSIAL DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK PENCEGAHAN BULLYING: Studi Kasus Di Wilayah Fathimatuzzahro." *SUKIJO CiRCLE: Journal of Contemporary Islamic Education Studies* 1 (01): 48–63.

Khabibi, Muhammad Kharis, dan Ariga Bahrodin. t.t. *INTERNALISASI NILAI ANTI BULLYING MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA SISWA KELAS II DI MI*. Diakses 18 Oktober 2025. https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/index.php/Muaddib/article/download/2217/1571.

Khaeriah, RD Hera Merdeka Khazinatul, Silfiana Dian Lestari, Asfitri Hayati, dan Rella Dwi Respati. 2025. "Membangun Karakter Anti-Bullying pada Anak Sekolah Dasar Studi Kasus Siswa SDN Sindangsari 2 Kabupaten Tangerang melalui Media Komunikasi dan Pendekatan Wisata Edukasi: Pengabdian." *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 4 (1): 4992–5001.

MAJID, ABDUL. t.t. *MANAJEMEN PROGRAM PENURUNAN PERUNDUNGAN BERBANTUAN APLIKASI "ALI TOPAN" DI SDN SAWAH BESAR 01 KOTA SEMARANG.* Diakses 18 Oktober 2025. https://arpusda.semarangkota.go.id/uploads/data_karya_ilmiah/20250701145703-2025-07-01data_karya_ilmiah145418.pdf.

Nurhakim, Haditsa Qur'ani, Iwan Sanusi, Ulvah Nur'aeni, dan Giantomi Muhammad. 2024. "Implementasi profil pelajar Pancasila guna pencegahan tindak perundungan siswa." *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah* 8 (2): 166–78.

Saleh, Safrulloh Hadi, Makrina Tindangen, Abdi Nur Ihsan, dkk. 2024. "Sosialisasi Anti Bullying Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Dan Perilaku Baik Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Samarinda." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Profesi Guru* 1 (1): 29–41.

Sari, Dian. 2025. "Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Siswa Menjadi Korban Perundungan Di Sekolah Dan Dunia Maya." *JURNAL KEPERAWATAN CIKINI* 6 (1): 108–17. https://doi.org/10.55644/jkc.v6i01.213.

Setiawan, Iwan, dan Trias Saputra. 2024. "Tindakan Hukum Bagi Pelaku Bullying Terhadap Anak Di Bawah Umur." *Journal of Social and Economics Research* 6 (1): 846–62.

Sholeh, Muh Ibnu. 2023. "Implementasi nilai-nilai keislaman dalam program anti-bullying di lembaga pendidikan Islam." *Al Manar* 1 (2): 62–85.

Soro, Suharyanto H., Maman Suherman, Abuy Abuy, dan Enyi Masrukoyah. 2024. "Penerapan Metode Pembalajaran Berbasis Kolaboratif dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa SMP Negeri 1 Warungkondang)." *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5 (1): 2423–30.

Suhandoko, Astri Dwi Jayanti, Tian Belawati, Maximus Gorky Sembiring, Tita Rosita, dan Puryati Puryati. 2025. "Penguatan Literasi dan Model Pembelajaran untuk Program Anti Bullying di Sekolah Dasar." *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7 (1): 144–63.

Syukri, Mahfuzh Hasby Asy, Eggy Muhammad, Nur Yuliah, dan Talitha Salsabila. 2024. "Urgensi Anti Bullying Dalam Meningkatkan Kesadaran dan Sikap Siswa: Edukasi di SDN Sukamantri." *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 5 (3): 1–14.

Tenrere, Syamsul Bahri, Farizal Farizal, dan Ahmad Rifa'i. 2020. "Pengaruh pendidikan moral dan kompetensi sosial guru terhadap pembentukan karakter siswa SMP Manba'Ul Ulum Jakarta." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2 (3): 39–61.